

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga dipandang secara luas sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan adalah proses di mana setiap individu (peserta didik) memperoleh pengetahuan yang akan membantu mereka memahami, menjadi lebih dewasa, dan menjadi lebih kritis dalam berpikir.¹

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan dan perkembangan anak-anak. Ini adalah tahap awal dalam proses pembelajaran formal, di mana anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Sekolah dasar bukan hanya tempat untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga sebagai tempat di mana anak-anak belajar bersosialisasi, berkolaborasi, dan memahami konsep-konsep

¹ Abdul Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2-4.

dasar tentang lingkungan sekitar mereka. Pendidikan di sekolah dasar juga dapat penanaman minat dan bakat, sekolah dasar juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ini dapat membantu dalam menemukan potensi anak-anak dalam bidang tertentu.

Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar bukan hanya mengenai transfer pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan persiapan untuk masa depan yang sukses. Investasi dalam pendidikan ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan anak-anak dan kemampuan mereka untuk hidup mandiri dan berkontribusi pada masyarakat.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) menggariskan betapa pentingnya Wajib belajar sebagai sebagai program pendidikan yang wajib diikuti setiap warga masyarakat negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.²

Kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila, yang diterapkan pada fokus pembelajaran di sekolah dasar yaitu. membentuk karakter siswa, di mana kebijakan kurikulum mandiri menekankan pada keterampilan dan kecerdasan setiap siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam mata pelajarannya. Kebijakan baru kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan siswa yang siap kerja, bermoral tinggi, dan bermanfaat secara sosial.³

² Undang-Undang sisdiknas tahun 2003 No. 20.

³ Muhamad Sobri et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia," *Journal of Development and Reseach in Education* 3, no. 2 (2023): 28.

Pancasila mengajarkan untuk hidup berdasarkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati martabat kemanusiaan dan berlaku adil serta beradab dalam segala aspek kehidupan. Pancasila memiliki pesan universal tentang bagaimana hidup bersama dalam harmoni. Selain itu dalam islam juga diajarkan moderasi beragama, moderasi beragama menekankan pada pentingnya menjalankan ajaran agama dengan bijaksana, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan. Yusuf Al-Qardhawi (Khairan Muhammad Arif) menyatakan, "Seorang muslim seharusnya meyakini dan percaya bahwa syariah Allah melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dan membawa manfaat bagi kehidupan mereka."⁴

Moderasi beragama dalam pendidikan dapat diartikan sebagai pendekatan yang menekankan sikap keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap pluralitas dalam konteks pembelajaran agama. Konsep ini bertujuan membentuk karakter siswa yang tidak hanya taat beragama tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Moderasi beragama mengedepankan nilai-nilai inklusivitas, keterbukaan, dan keadilan, serta menolak sikap ekstremisme dan intoleransi yang dapat mengancam kerukunan sosial. Media pembelajaran yang mendukung moderasi beragama, seperti komik, sangat sesuai dengan kebijakan ini karena dapat menyampaikan pesan moral secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral tersebut adalah komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Komik memiliki kekuatan

⁴ Khairan Muhammad Arif, *Slam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Pespektif Al-Qur"an Dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li AlAlamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 53.

visual yang dapat menarik perhatian siswa, sekaligus menyampaikan pesan tentang toleransi, keberagaman, dan sikap saling menghargai dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis moderasi beragama dalam pendidikan bertujuan untuk membangun pemahaman yang inklusif, toleran, dan harmonis terhadap ajaran agama, serta mendorong dialog antar agama. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap menghargai perbedaan, menolak diskriminasi, dan memahami ajaran agama dengan cara yang bijaksana dan rasional.

Salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar (SD) adalah bahasa Indonesia. Dengan belajar bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dapat mengenali diri mereka sendiri tetapi juga dapat mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Siswa yang berbahasa Indonesia dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat dengan menggunakan logika dan intuisi mereka. Bahasa Indonesia memungkinkan orang memikirkan masalah secara teratur. Sebaliknya, manusia tidak dapat berkembang dengan baik tanpa bahasa. Sebenarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu metode untuk melatih dan mengembangkan bahasa Indonesia, terutama kegiatan literasi di sekolah dasar.⁵

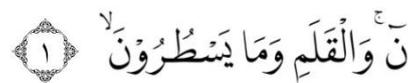
Ada terdapat 4 keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis adalah keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Sugiyono menulis adalah sebagai proses komunikasi tertulis yang melibatkan penyampaian ide,

⁵ Ahmad Rofi'uddin, *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Malang: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri, 2003), 31.

informasi, dan pemikiran dengan cara yang jelas dan efektif, dengan penguasaan tata bahasa dan struktur yang mudah dipahami pembaca.⁶

Keterampilan menulis adalah fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Kemampuan mengekspresikan gagasan melalui tulisan tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membekali individu dengan alat untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia. Di tingkat sekolah dasar, pengembangan keterampilan menulis menjadi sangat penting, karena pada tahap ini anak-anak sedang memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa dan lingkungan mereka.⁷

Allah Swt memerintahkan kepada kita dalam kehidupan ini untuk membaca, berfikir dan menulis sebagaimana tertuang dalam Al-Quran surat Al-Qalam yang berbunyi :



(Nun) Adalah salah satu dari huruf hijaiyah, hanya Allah lah yang mengetahui arti dan maksudnya (Demi Qalam) yang dipakai untuk menulis nasib semua makhluk di Lauhulmafuz (dan apa yang mereka tulis) apa yang ditulis oleh para malaikat berupa kebaikan dan kesehatan.⁸

Dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk menggunakan kemampuan menulis sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, merefleksikan pengalaman, dan meningkatkan kemampuan diri.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 56.

⁷ Nabila Hikaya, Rahma Ashari Hamzah, Erika Rahmadani, and Adelia Putri, "Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Edukasi* 8, no. 1 (2025).

⁸ Muhammad Quraish, *Shihab Tafsir Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati), 454.

Guru dapat menggunakan ayat ini sebagai inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Dengan demikian, menulis dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan diri. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami pentingnya menulis dalam proses pendidikan dan menggunakan kemampuan menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2024, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV mencapai 32 orang, terbagi menjadi dua kelas, siswa dalam kelas IVA berjumlah 16 orang dan siswa dalam kelas IVB sebanyak 16 orang. Penelitian ini akan difokuskan pada kelas IVA.

Pemilihan kelas IVA sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian harian dan ujian semester yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Berdasarkan data nilai ujian semester ganjil, hanya 6 siswa dari kelas IVA yang mencapai nilai di atas KKM, sementara sebagian besar siswa lainnya masih kesulitan dalam mengembangkan ide, merangkai kalimat secara sistematis, serta menggunakan ejaan, dan tanda baca dengan tepat.

Selain keterampilan menulis yang masih perlu ditingkatkan, minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia juga tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika diminta menulis cerita atau membuat karangan. Banyak siswa merasa cepat bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan secara konvensional melalui buku teks. Minimnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya daya tarik pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA.

Di sisi lain, aspek pembentukan, khususnya dalam hal toleransi dan sikap saling menghargai dalam keberagaman, juga belum berkembang secara optimal. Hal ini menjadi penting mengingat siswa berasal dari latar belakang budaya dan agama yang beragam. Dalam praktik keseharian di sekolah, masih dijumpai siswa yang kurang mampu memahami pentingnya menghormati perbedaan, baik dalam hal kebiasaan, tradisi, maupun sudut pandang. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dapat menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moderasi beragama, terutama melalui kegiatan membaca dan menulis cerita yang sarat dengan pesan moral.

Guru kelas IVA selama ini masih dominan menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, tanpa melibatkan media pendukung yang bervariasi. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Menurut Arsyad, media merupakan sarana komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima secara lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran,

penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Komik dipilih karena memiliki daya tarik visual yang tinggi dan mampu menyampaikan pesan secara naratif dan menarik. Media komik memadukan teks dan gambar sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami alur cerita dan menyampaikan kembali isi cerita dalam bentuk tulisan.

Komik yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya mengandung unsur kebahasaan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan semangat kebersamaan. Diharapkan melalui media ini, siswa tidak hanya terdorong untuk menulis dengan lebih antusias, tetapi juga membentuk karakter yang menghargai keberagaman di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas media komik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian oleh Ramadona Anisa dkk. Yang berjudul “Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan” menunjukkan bahwa media komik dalam pembelajaran matematika mampu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁹ Begitu pula hasil penelitian Eva Putri Yulia dkk., yang berjudul “Pengaruh Media Komik Digital Terhadap

⁹ Ramadona Anisa, Andinasari, Ria Maya Sari, and A Kurdi, “Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan,” *Binagogik*, no. 1 (2023).

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia,” yang menunjukkan bahwa pengaruh penerapan media komik adalah meningkat dengan tingkat signifikansi 0,741. Melihat hasil peneliian, penggunaan media komik edukatif dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan minat belajar siswa. Media komik digunakan sebagai alat pengajaran karena media komik merupakan buku yang digemari anak-anak dan orang dewasa.¹⁰

Media komik yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Keterampilan Menulis Dan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN SN Kelayan Barat 2 di Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Keterampilan menulis dan minat belajar siswa merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedua aspek tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti komik. Media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga berpotensi mengasah kemampuan menulis mereka secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, masih diperlukan kajian mendalam terkait efektivitas media ini dalam pembelajaran.

¹⁰ Eva Putri Yulia, Eny Enawaty, And Ira Lestari, “Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 12 (2015), 12.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait pengaruh penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2. Adapun rumusan masalah yang ingin di kaji yaitu:

1. Bagaimana Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama?
3. Apakah terdapat pengaruh univariat (parsial) penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh multivariat (simultan) penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis dan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Keterampilan Menulis Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
2. Untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Moderasi Beragama.

3. Untuk Membuktikan Apakah Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2.
4. Untuk Membuktikan Apakah Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN SN Kelayan Barat .

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam beberapa aspek, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang cara menjalankan media yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti komik dengan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti dan guru, serta dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Media komik membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka belajar menyusun cerita dengan alur yang kohesif dan juga dapat merangsang minat belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Guru

Diharapkan pemanfaatan media komik dapat meningkatkan pengetahuan guru, wawasan, serta pengalaman guru dan siswa dalam keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya menyempurnakan bagi peneliti yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Media komik

Media komik adalah media pembelajaran yang menggabungkan gambar dan teks secara kreatif dan interaktif untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media ini berfungsi sebagai alat bantu mengajar dan media belajar mandiri yang dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta pemahaman konsep abstrak siswa. Komik sebagai media pembelajaran efektif karena sifatnya yang lugas, mudah dipahami, dan mampu menghidupkan materi pelajaran melalui kreativitas visual, sehingga membantu

siswa dalam memecahkan masalah dan memperluas minat baca serta disiplin ilmu lainnya.¹¹

Peneliti menggunakan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama yang berkaitan dengan hal-hal yang sering terjadi di sekolah dasar khususnya, tentang pentingnya toleransi dan mengarahkan siswa menjadi gemar menulis lalu menuliskan kembali isi komik hingga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan komik yang sudah tersedia dan merupakan karya dari beberapa penulis, bukan hanya dari peneliti sendiri. Komik ini tidak dikembangkan lagi, dan media komik tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa kelas IV di SDN SN Kelayan Barat 2.

2. Moderasi Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi beragama adalah sikap menghormati kebebasan beragama dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan antara individu atau kelompok yang berbeda agama.¹² Moderasi beragama dalam penelitian ini mengacu pada toleransi beragama, antar suku, makanan khas, antar hobi, dan bahasa daerah.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan

¹¹Awla Mikamahuly, Nurul Fadieny, and Safriana Safriana, "Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *jurnal pendidikan dan ilmu fisika* 3, no. 2 (2023): 257.

¹²Husnul Odin, *Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama* (Bandung: Gunung Djati Publisher, 2023), 30.

mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan graffologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.¹³ Keterampilan menulis siswa yang diharapkan yaitu isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

4. Minat belajar

Minat belajar adalah merupakan suatu yang erat kaitannya pada kecenderungan individu seperti perasaan senang, menyadari kebutuhan, dan perhatian sebagai stimulus untuk menunjukkan kesungguhan pada aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan menunjukkan daya tarik dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti dan mempelajarinya.¹⁴ Minat belajar siswa yang diharapkan yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

¹³ Hanum Hanifa Sukma and Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca dan Menulis* (Yogyakarta: K-Media, 2023), 32.

¹⁴ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *jurnal riset dan inovasi pendidikan dasar 2*, no. 2 (2022): 92.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Afrida yang berjudul “Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes setelah menggunakan media komik cerita anak meningkat, ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata posttest peserta didik kelas eksperimen sebesar 83,153 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 73,222. Pada uji n-gain dapat dibuktikan bahwa penggunaan media komik cerita anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV dengan perbedaan hasil N-gain. N-gain yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 0,795744681 yang berkategori sedang, sedangkan n-gain yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 1,251445087 yang berkategori tinggi.¹⁵

Bisa disimpulkan media pembelajaran komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah relevan dan dapat meningkat. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang media komik dan keterampilan menulis. Adapun perbedaannya, pada

¹⁵ Amalia Afrida, “Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes”, UIN Walisongo Semarang, (2020).

penelitian terdahulu adalah berfokus pada menulis narasi, sedangkan peneliti berfokus pengaruh keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lutfia Romadhoni yang berjudul "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ridlo Umbulsari Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar bisa dilihat dari analisis kebutuhannya dan pengembangan produk sehingga terciptalah sebuah produk yang meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam menulis narasi pendek. 2) Hasil validasi pertama dengan persentase 92% dan validasi kedua dengan persentase 100%. Hasil validasi ini mengalami hanya satu kali revisi kepada ahli sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik. Mengalami peningkatan 8%, didalam validasi tersebut terdapat uji keefektifan suatu media komik cerita. 3) Hasil kegiatan pre-test sebesar 61 dan hasil presentase angket 65%. Sedangkan pada kegiatan post-test sebesar 83,5 terjadi peningkatan sebesar 22,5 untuk hasil nilai presentase angket yang mulanya 65% ke 87,25% meningkat sebesar 22,5%.¹⁶

Bisa disimpulkan media pembelajaran komik cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik menulis narasi kelas II di MI Baitul Ridlo Umbulsari Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang media komik dan keterampilan menulis. Adapun perbedaannya, pada penelitian

¹⁶ Lutfia Romadhoni, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ridlo Umbulsari Jember", UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2023).

terdahulu adalah berfokus pada pengembangan dan menulis narasi, sedangkan peneliti berfokus pengaruh keterampilan menulis dan minat belajar siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurbaya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V MI Juluati Palulung Kecamatan Tombolo PAO Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi peserta didik kelas V MI Juluati Palulung Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat diketahui dengan menganalisis hasil pretest dan posttest dengan menggunakan uji-t di mana didapatkan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 13.73 > t_{tabel} 1.725$. Dengan ketentuan H_1 diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka nilai H_1 diterima dalam penelitian ini yaitu penggunaan media komik efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.¹⁷

Perbedaan penelitan terdahulu dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada komik yang digunakan, variabel, tujuan dan lokasi penelitian.

¹⁷ Nurbaya, “Efektivitas Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V MI Juluati Palulung Kecamatan Tombolo PAO Kabupaten Gowa”, UIN Alauddin Makasar, (2016).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan jawaban yang empirik pada rumusan masalah. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tak ada keterkaitan dalam bentuk pengaruh, hubungan, perbedaan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya keterkaitan.

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Terdapat pengaruh antara penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN SN Kelayan Barat 2 di Kota Banjarmasin.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan menulis terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN SN Kelayan Barat 2 di Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitianterdahulu, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.